Celebes Education Review

<http://journal.lldikti9.id/CER/index>

Vol1, No, 1, April 2019,

p-ISSN:2656-7385 dan e-ISSN: 2684-7124

DOI: [//doi.org/10.37541/](http://doi.org/10.37541/)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS IV SD INPRES BORONG JAMBU II KOTA MAKASSAR

Eka Fitriana HS¹, Muh. Khaedar², Asriati³

¹PGSD, Universitas Megarezky

ekhafitriana88@gmail.com

²PGSD, Universitas Megarezky

khaedarmuh@yahoo.co.id

³PGSD, Universitas Megarezky

asriatibasri294@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised; xx-xx

Accepted; xx-xx

Abstract. Hasil belajar IPS melalui model PBL pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas bersiklus terdiri dari dua siklus, setiap siklus diberi perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan subjek dalam penelitian ini yaitu 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 67,2 dan ketuntasan secara klasikal hanya 50% berada pada kategori kurang. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 75,9 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 88,2% berada pada kategori baik. Ketuntasan belajar siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan model PBL. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Keywords:

Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Hasil Belajar IPS

Corresponden author:

Email: jialamadi1234@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan kemauan yang sangat besar, hal ini dilakukan oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkutat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaimana sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Hal ini pun dirasakan juga pada kelas IV di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana kondisi pembelajarannya saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah itu lebih menitik beratkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran. Pada akhirnya sering kali mendengar bahwa pelajaran itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran, oleh karena itu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru menggunakan model-model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan data awal yang diperoleh pada saat observasi, jumlah siswa kelas IV di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yaitu 34 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hasil belajar yang telah di capai oleh siswa hanya 14 siswa yang telah mencapai KKM. Diketahui dari 20 siswa yang belum mencapai KKM terdiri dari 8 siswa mendapat nilai 50, kemudian 5 siswa mendapat nilai 55, 4 siswa mendapat nilai 60 dan 3 siswa mendapat nilai 65. Oleh karena itu di perlukan adanya perbaikan agar hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.

Model PBL sebagai suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif diperkirakan mampu meningkatkan minat belajar serta kemampuan berfikir dan kreativitas siswa. Selain itu melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan rasa simpati dan empati kepada sesamanya sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional.

Menurut Sukmadinata (2009: 272) belajar adalah proses internal yang dimanifestasikan dalam perilaku, suatu upaya untuk mengubah perilaku melalui pengalaman, sedangkan menurut Syah (2003:63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang

sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Harriyanto dan Suyono (2011: 9) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Surya (2003: 32) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori belajar kognitivisme mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

Teori belajar konstruktivisme berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, berupa Jasmani, kesehatan berpengaruh pada proses belajar, jika badannya lemah atau kurang sehat, maka hasil belajar juga akan rendah atau menurun. Keadaan fungsi-fungsi fisikologis tertentu (cacat tubuh) berupa keadaan fungsi-fungsi fisikologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar siswa karna berfungsinya indra dengan baik merupakan syarat untuk dapat belajar itu berlangsung dengan baik. Indra yang terpenting dalam hal ini adalah mata dan telinga karena kedua indra inilah yang merupakan pintu gerbang masuknya sebuah informasi di dalam proses belajar mengajar. Faktor psikologisnya yaitu adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu yang mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, dan motivasi belajar

seseorang akan menentukan hasil belajar yang di capai bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda.

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa faktor-faktor sosial yang memengaruhi belajar merupakan faktor manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung di dalam faktor ini ada beberapa fase yang terdapat di dalamnya di antaranya faktor dari keluarga (orang tua) dalam faktor ini orang tua sangat berperang penting dalam mendidik anaknya karena seorang orang tua harus memberi motivasi dukungan belajar agar kesuksesan anak dapat tercapai, sekolah juga sangat berperang penting dalam faktor ini karena guru sangat berpengaruh pada proses belajar dan hasil belajar yang di capai anak didinya, faktor masyarakat, teman-teman atau orang disekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya., berupa pertubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahannya. Sudirman (2007) mengatakan aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena pada prinsip belajar ini adalah berbuat “ Learning By Doing”. Sardiman, (2011:100) mengatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Sedangkan Nanang, (2010:23) mengatakan belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Menurut Sudjana (2005: 3) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Arikunto, (2008: 114-115). Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif,afektif, dan psikomotorik. Dumiyati dan mulyono (2002:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dalam pembelajaran. Dari sisi guru pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah puncak dari proses pembelajaran. Sedangkan pada umumnya setelah belajar seseorang akan memiliki kerampilan , pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat dari suatu interaksi dalam pembelajaran. Menurut Sapriya (2009:43) khusus IPS Sekolah Dasar (SD), materi pelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi sejarah dan materi pelajaran sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, dan politik atau pemerintahan sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional.

Sedangkan menurut Nasution Sumaatmadja (2002: 123) bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada model pembelajaran PBL, siswa disajikan proses pembelajaran dengan mengangkat masalah-masalah yang kemudian meminta siswa menemukan sendiri solusi dengan berbagai fasilitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kegiatan tersebut, maka aktivitas siswa pada proses pembelajaran sangat ditekankan. Oleh sebab itu, maka diharapkan dengan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif pendekatan ini digunakan dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang sifatnya eksploratif artinya mencari mengungkapkan dan menggali fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Kegunaan dari pendekatan ini adalah menggambarkan kondisi atau keadaan subjek penelitian secara detail gambaran ini dapat berupa kata-kata lisan maupun berupa angka ataupun data deskriptif yang dapat diamati.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research). PTK ini bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran penelitian tindakan kelas dipilih karena merupakan penelitian tindakan yang beranjak dari masalah nyata dalam kelas dan tindakan yang diberikan bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut guna meningkatkan proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS. Hasil belajar tersebut diukur melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di

kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala, Kota Makassar semester ganjil pada tahun ajaran 2018/2019. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala, Kota Makassar sebanyak 34 siswa, 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Borong Jambu II terletak di Jalan AMD Tamangapa Raya IV/13 Kecamatan Manggala, Kota Makassar dengan subjek penelitian kelas IV terdiri dari 34 orang siswa, 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah tentang meningkatkan hasil belajar siswa. Pada bab ini dibahas tentang hasil untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Penelitian yang menunjukkan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yang saling terkait yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Adapun yang dianalisis yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, serta hasil pengamatan dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat.

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui PBL pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dilaksanakan selama dua siklus. Dalam penelitian ini setiap akhir pertemuan diadakan test yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan kemampuan murid dalam mata pelajaran IPS selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model PBL. Dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu: pertama, penilaian hasil belajar murid yang diperoleh dari nilai tes siswa. Kedua, penilaian dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Peneliti dan guru terlebih dahulu menyamakan persepsi tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan dan jadwal pelaksanaan tindakan. Adapun KD untuk tiap pertemuan yaitu mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota / kabupaten sampai tingkat provinsi. KD tersebut tercakup dalam lingkup pembahasan IPS untuk kelas IV semester I Kurikulum 2013 (K13).

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I, yaitu menyusun RPP Namun sebelum itu, peneliti bersama guru mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan dalam penyusunan RPP bersama siswa. Sehingga secara langsung siswa juga terlibat dalam tahap perencanaan. Dalam hal ini, peneliti dan guru menjangkau pendapat siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang ingin dilakukannya, kemudian peneliti menyusun RPP, penyusun RPP selalu melibatkan guru agar tujuan pembelajaran tercapai. RPP yang telah disusun dilengkapi dengan media dan sumber belajar, prosedur penilaian, ringkasan materi, rubrik penyekoran, lembar evaluasi, lembar pengamatan, serta lembar kerja siswa.

Pelaksanaan siklus I terbagi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari, dan

memotivasi siswa dengan memberikan contoh pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar.

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus 1. Tes hasil belajar yang diberikan berbentuk soal evaluasi sebagaimana tercantum dalam lampiran.

Tabel Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus I

Indikator	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik (5)	0	0
Baik (4)	28	40
Cukup (3)	9	12
Kurang (2)	8	2
Sangat Kurang (1)	1	0
Total Perolehan Skor	46	54
Presentase	61,3%	72%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru diatas pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 50 dari 75 (66,7%) termasuk dalam kualifikasi kurang (K) mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran. Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus I

Indikator	SIKLUS I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	1	
Sangat Baik (5)	0	5
Baik (4)	0	0
Cukup (3)	9	3
Kurang (2)	4	6
Sangat Kurang (1)	0	0
Total Perolehan Skor	13	14
Presentase	52%	56%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa diatas pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 13,5 dari 25 (54%) termasuk dalam kualifikasi sangat kurang mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran. Dari hasil observasi siklus 1 ini sudah dapat terlihat adanya perubahan pola belajar siswa yang dilihat mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua dimana siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bertambah, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran juga semakin berkurang, disamping itu siswa juga semakin aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II

peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrument tes siklus 1. Dari hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel Presentase Skor Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Setelah Menerapkan Model PBL

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Baik	2	5,9
2	80-89	Baik	3	8,8
3	70-79	Cukup	12	35,3
4	55-69	Kurang	13	38,2
5	0-54	Sangat Kurang	4	11,8
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II setelah di terapkan siklus 1 adalah sebesar 11,8% berada dalam kategori sangat kurang, 38,2% berada dalam kategori kurang, yang di kategori cukup 35,3% sedangkan dalam kategori baik 8,8%, dan 5,9% di kategorikan sangat baik .

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Borong Jambu II berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model PBL telah disusun pada pembelajaran siklus II tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang telah disusun ternyata belum terlaksana secara maksimal. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II

Indikator	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik (5)	10	50
Baik (4)	44	20
Cukup (3)	6	0
Kurang (2)	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0
Total Perolehan Skor	60	70
Presentase	80%	93,3%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru diatas pada siklus II secara keseluruhan diperoleh 65dari 75 (86,7%) termasuk dalam kualifikasi baik (B) mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran. Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Siklus II

Indikator	SIKLUS I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2

Sangat Baik (5)	15	15
Baik (4)	4	8
Cukup (3)	3	0
Kurang (2)	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0
Total Perolehan Skor	22	23
Presentase	88%	92%

Dari hasil observasi siklus II ini sudah dapat terlihat adanya perubahan pola belajar siswa yang dilihat mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga dimana siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bertambah, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran juga semakin berkurang, disamping itu siswa juga semakin aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrument tes siklus II.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model PBL pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Dewey (dalam Sudjana 2001:19) belajar berdasarkan masalah interaksi antara stimulus dan respon yaitu hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu sehingga masalah dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya.

Pengalaman yang diperoleh siswa menjadi pengetahuan yang bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. Trianto (2009: 90) mengemukakan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan dan penyelesaian secara nyata.

Ratumanan, (dalam Trianto, 2009: 92), pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran cara berproses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam diri siswa, dan menyusun pengetahuannya tentang dunia sosial dan sekitarnya. Peterson, 2004 dalam (Amir, 2009: 13) mengatakan bahwa yang mendapatkan fokus dalam pembelajaran berbasis masalah bukan hanya pada saat pembelajaran itu berlangsung tetapi juga kelak, yakni kecakapan yang diperoleh akibat proses tersebut.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang diajar melalui penerapan model PBL. Pada siklus I sebesar 67,2 dan siklus II sebesar 80,3. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar melalui penerapan model PBL mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan pasif, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran dengan aktif. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir

pertemuan sampai pada akhir siklus I. Akibatnya hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata 67,2 dan jika dimasukkan ke dalam kategori berada kategori kurang.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, dimana siswa yang dulunya pasif menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai adalah 80,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori sudah berada pada kategori baik dibandingkan dengan akhir siklus I.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan model PBL pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar mengalami peningkatan dan setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II dalam pembelajaran IPS telah mengalami peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan dan dibahas pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat presentase keberhasilan belajar siswa, pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 67,2 dan ketuntasan secara klasikal hanya 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa 75,9 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 88,2%. Sehingga hasil belajar siswa dari awal pembelajaran siklus I sampai dengan akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raj a Rrafindo.
- Amir, 2009. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta
- Arends, R.I.1997 *Classroom Instruction and Management*. Mc.Graw-Hill Companies, Inc : New York
- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran IPS Terpadu*. Departemen Pendidikan Nasional : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Dumiyati dan Mulyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

- Meiningrum, Nita. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS pada Materi Masalah-Masalah Sosial*. Skripsi UNPAS Bandung. Tidak diterbitkan
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nasution sumaatmadja. 2002. *Metodologi ilmu pengetahuan sosial*. Bandung : PT. Alumni
- Sapriya, dkk. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Bandung : Yasindo Multi Asper
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sudirman, AM. 2007. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Edisi 4*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.